

## **Hubungan Perhatian Siswa dalam Proses Belajar Mengajar dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Sejarah**

**Muhammad Rinaldy<sup>1</sup>, Ali Imron<sup>2</sup>, Henry Susanto<sup>3</sup>**

FKIP Unila Jalan Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 01 Bandar Lampung  
*e-mail*: muhammadrinaldy15@gmail.com, HP. 081279531902

***Abstract: Relationship of Student Attention In Teaching Learning Process With Learning Outcomes In History Lesson.*** The purpose of this study is to determine whether or not the relationship of student attention in teaching and learning process with learning outcomes on the history lesson. The method used is quantitative method with data collection technique that is questioner, observation, interview and documentation. Data analysis technique in this research is quantitative data analysis with hypothesis test using Jaspens's Coefficient Correlation. The results showed that  $r_{count}=0.8143$  bigger than  $r_{table} = 0,2732$  which mean existence of relation between student attention in teaching and learning process with result of learning at history lesson.

***Keywords:*** learning outcomes, student attention, teaching and learning process

**Abstrak: Hubungan Perhatian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan Koefisien Korelasi Jaspens's. Hasil penelitian menunjukkan bahwa  $r_{hitung}= 0,8143$  lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,2732$  yang berarti adanya hubungan antara perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah.

**Kata Kunci:** hasil belajar, perhatian siswa, proses belajar mengajar

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah sebuah usaha manusia yang bertujuan untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pembelajaran sebagai bagian dari kegiatan pendidikan memegang peran penting dalam proses penyampaian informasi dari pendidik kepada peserta didik. Oemar Hamalik (2009: 57) menjelaskan dalam bukunya bahwa pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Di sini terlihat penting bahwa dalam suatu pembelajaran haruslah memiliki sebuah tujuan pembelajaran yang bertujuan agar proses pembelajaran dapat direncanakan dengan matang.

Dalam proses pembelajaran ada faktor yang mempengaruhi tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2015: 54) dalam bukunya menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Salah satu faktor intern yang mempengaruhi proses pembelajaran yaitu perhatian. Menurut Gazali (dalam Slameto, 2015: 56) untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik, seorang guru harus bisa mengusahakan bahan pelajaran yang menarik perhatian siswa siswinya.

Perhatian merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilih rangsangan yang datang dari lingkungannya. Menurut Walgito (2010: 110), perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada suatu objek atau sekumpulan objek. Jika individu sedang memperhatikan suatu benda misalnya, ini berarti bahwa seluruh aktivitas individu dicurahkan atau dikonsentrasikan kepada benda tersebut.

Perhatian sangatlah diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Kondisi kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika adanya minat dan perhatian dalam belajar mengajar (Moh. Uzer Usman, 2002: 27). Siswa dianggap memiliki perhatian belajar terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru, jika siswa tersebut memusatkan perhatiannya dengan cara memfokuskan pandangannya ke depan untuk memperhatikan materi yang diajarkan oleh guru dengan memusatkan kesadaran dan daya jiwanya untuk mengetahui dan memahami materi pelajaran (Abdul Hadis, 2006: 22). Dalam hal ini yang diharapkan memiliki perhatian

adalah peserta didik, karena peserta didiklah yang menjadi objek dari tercapainya tujuan pembelajaran. Perhatian tersebut diharapkan lebih tertuju kepada substansi yang akan disampaikan oleh guru dalam proses pembelajaran atau yang lebih dikenal dengan bahan pelajaran. Tanpa bahan pelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan, hal ini dikarenakan bahan pelajaran adalah sesuatu yang membawa pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Sudirman dalam Djamarah dan Zain, 2013: 43), sehingga tidaklah salah jika dikatakan bahwa perhatian siswa terhadap bahan pelajaran dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan hal yang penting.

Untuk mengundang perhatian peserta didik di kelas terlebih lagi perhatian dalam mengikuti proses belajar mengajar, seorang guru harus bisa merumuskan bahan pelajaran secara lebih khusus dan mengembangkannya sesuai dengan usaha mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian jika proses belajar mengajar berjalan dengan baik maka akan mudah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa. Dengan melihat hasil belajar tersebut, seorang guru bisa mengukur sejauh mana ketercapaian dari tujuan pembelajaran yang ia rencanakan.

Setelah peneliti meninjau dan mengikuti proses pembelajaran Sejarah di SMA Negeri 1 Gunung Sugih, didapati bahwa proses pembelajaran Sejarah yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gunung Sugih menggunakan bahan pelajaran yang bersumber dari buku pelajaran sebagai bahan bacaan utama ditambah dengan sumber internet

yang digunakan untuk menambah referensi.

Proses pembelajaran Sejarah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gunung Sugih menggunakan berbagai macam metode seperti tanya jawab, diskusi dan juga ceramah. Namun, metode tanya jawab dan diskusi lah yang paling sering digunakan. Proses belajar mengajar yang dilakukan guru di dalam kelas dengan menggunakan berbagai metode tersebut dapat diterima oleh peserta didik, sehingga menarik perhatian peserta didik untuk melakukan berbagai aktivitas belajar. Hasilnya, beberapa peserta didik mampu menjawab berbagai pertanyaan yang dilontarkan guru ketika dilakukannya kegiatan tanya jawab dalam proses belajar mengajar di kelas.

Berdasarkan uraian di atas, dikatakan bahwa perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar berdampak pada hasil belajar siswa. Berangkat dari hal tersebut, maka peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah, sehingga judul dari penelitian ini adalah “Hubungan Perhatian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sejarah”.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif jenis survey. Metode penelitian kuantitatif adalah metode yang disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini merupakan metode ilmiah karena telah

memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis (Sugiono, 2008: 7). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan data-data penelitian berupa angka dan analisis datanya yang menggunakan statistik.

Peneliti menggunakan jenis metode survey yaitu penelitian yang dilakukan dengan pengamatan langsung terhadap suatu gejala yang hendak diteliti. Menurut Sugiono (2008: 6) metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya.

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan angket atau kuesioner dalam mengumpulkan data. Angket atau kuesioner tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran umum mengenai perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM).

Pada penelitian ini terdapat satu variabel bebas (X) yaitu perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM), dan satu variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah hasil belajar.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih Tahun Ajaran 2017/2018 dengan jumlah sebanyak 105 orang.

Dalam menentukan sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik sampling *Simple Random Sampling*. Sugiono (2008: 82) menjelaskan *Simple Random Sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan secara acak tanpa

memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Adapun cara yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian yaitu dengan cara undian secara acak.

Berdasarkan hasil sampling yang dilakukan, maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 1. Jumlah Anggota Sampel**

No	Kelas	Jumlah
1.	XI IPS 1	10 siswa
2.	XI IPS 2	9 siswa
3.	XI IPS 3	15 siswa
4.	XI IPS 4	18 siswa
Jumlah		52

sumber: hasil undian peneliti tahun 2017

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif dengan menggunakan rumus *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)*. Analisis data ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antara perhatian siswa dalam proses belajar mengajar dengan hasil belajar. Adapun rumus *Koefisien Korelasi Jaspens's (M)* yaitu:

$$M = \frac{\sum(Y_1) (O_b - O_a)}{(S_y) \sum \left( \frac{(O_b - O_a)^2}{P} \right)}$$

Keterangan:

$Y_1$ : rata-rata untuk setiap kelompok tingkat

P : proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

$C_p$ : proporsi kumulatif

$O_b$ : Nilai ordinat sesuai dengan nilai P (lihat tabel deviat dan Ordinat)

$O_a$ : Nilai Ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada  $O_b$

$S_y$ : simpangan baku

Dengan rumus uji signifikansi Koefisien Korelasi Jaspens's (M) yaitu:

$$r = (M) \sqrt{\sum \left[ \left( \frac{O_b - O_a}{P} \right) \right]}$$

dengan db =  $n_r - 2$

Keterangan:

P : proporsi setiap sampel dengan keseluruhan sampel

$O_b$ : nilai Ordinal sesuai dengan nilai P (lihat deviat dan ordinat)

$O_a$ : nilai Ordinat yang ada di atas setiap ordinat pada  $O_b$

$n_r$  : jumlah sampel

Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dengan jumlah sampel sebanyak 52 orang, sehingga kriteria uji yaitu apabila  $r_0 > r_{0,05;52}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, sebaliknya jika  $r_0 < r_{0,05;52}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Langkah-langkah dalam penelitian ini diawali dengan Observasi awal untuk melihat kondisi lapangan atau tempat penelitian seperti banyak kelas, jumlah siswa, dan cara guru mengajar serta gambaran umum mengenai perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dan hasil belajar siswa, kemudian menentukan populasi dan sampel/subjek penelitian. Selanjutnya membuat instrumen penelitian yang berupa kuesioner atau angket. Angket tersebut digunakan untuk mengukur tingkat perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) pada Mata Pelajaran Sejarah. Angket dalam penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dengan bentuk *checklist* yang menggunakan Skala *Likert*. Angket ini terdiri dari 30

pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*). Langkah selanjutnya melakukan validitas terhadap instrument, dan menguji cobakan instrument, kemudian pelaksanaan, yaitu proses pengumpulan data di lapangan meliputi pengisian angket serta pengumpulan data hasil belajar yang berasal dari hasil ulangan harian 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data dan terakhir adalah membuat kesimpulan.

Dalam suatu penelitian, sebuah instrumen yang digunakan untuk memperoleh data harus valid. Menurut Arikunto (2006: 168) Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus *Korelasi Product Moment*, sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r : koefisien korelasi *pearson*

$\sum XY$  : jumlah hasil dari X dan Y setelah dikalikan

$\sum X$  : jumlah skor X

$\sum Y$  : jumlah Skor Y

$\sum X^2$  : jumlah kuadrat dari skor X

$\sum Y^2$  : jumlah kuadrat dari skor Y

N : jumlah sampel

Adapun taraf signifikansi yang digunakan ialah sebesar 5% dan jumlah murid atau  $n = 25$  sehingga

$r_{\text{tabel}}$  sebesar 0,396 maka menurut kriteria uji semua soal dinyatakan valid.

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir soal instrumen yang akan digunakan tersebut reliabel (konsisten) atau tidak. Arikunto (2006: 178) menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* untuk menghitung reliabilitas instrumen. Adapun rumus *Alpha Cronbach* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \times \left( 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan

$r_{11}$  : reliabelitas instrumen

$k$  : jumlah item

$\sum \sigma_i^2$  : jumlah varians tiap item

$\sigma_t^2$  : total varians

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat terhadap data yang telah didapatkan, yaitu dengan uji normalitas dan homogenitas.

Untuk mengetahui apakah ada data yang diambil dari sampel yang terpilih mempresentasikan populasinya maka dilakukan uji normalitas. Adapun uji yang digunakan adalah uji Chi-Kuadrat, dengan taraf signifikansi sebesar 1%. Adapun rumus Chi-Kuadrat sebagai berikut:

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^k \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

Ketrangan:

$O_i$  : frekuensi harapan

$E_i$  : frekuensi yang diharapkan

$k$  : banyaknya pengamatan

Di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel penelitian, peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homoenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya varians sampel-sampel yang diambil dari populasi yang sama (Arikunto, 2006: 320). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji dua varians untuk melakukan uji homogenitas. Adapun uji dua varian sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}}$$

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis yang merupakan langkah untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 1 Gunung Sugih, berdiri pada Tahun 1986. Nama awal sekolah ini adalah SMA Negeri Poncowati di Gunung Sugih, dengan menempati lahan seluas 15.000 m<sup>2</sup> atas hibah dari masyarakat Gunung Sugih. Sekolah ini merupakan Unit Gedung Baru (UGB) di Kabupaten Lampung Tengah, karena masih filial dari SMA Negeri Poncowati maka Kepala Sekolah dan Gurunya berasal dari SMA Negeri Poncowati (sekarang SMA Negeri 1 Terbanggi Besar).

Pada Tahun 1989 dengan SK. Mendikbud No.2456/A2.I.2/C/1989 tanggal 18 Maret 1989 ditugaskan Drs. Siryono Tarkib sebagai Kepala Sekolah Definitif pertama di SMA Negeri Gunung Sugih juga dengan adanya SK Penegerian dan operasionalnya SMA Negeri Gunung Sugih No. : 052/0/1988 dari Mendikbud tanggal 1988.

SMA Negeri Gunung Sugih telah mengalami beberapa kali

pergantian Kepala Sekolah. Drs. Siryono Tarkib Menjabat Kepala SMA Negeri Gunung Sugih sampai dengan Tahun 1997, kemudian mulai Bulan April 1997 diganti oleh Drs. Umar Dawam yang menjabat sampai dengan Bulan Januari 1999. Selanjutnya mulai Bulan Januari 1999 Kepala sekolah dijabat oleh Drs. Zulkarnaen sampai dengan Bulan April 2002. Selanjutnya Kepala Sekolah mulai Bulan April 2002 dijabat oleh Drs. Kholidi, dua tahun kemudian diganti oleh Drs. Mundjir dan mulai Bulan September 2009 Kepala Sekolah dijabat oleh Drs. Sumali, M.Pd., setelah itu pada Bulan Januari 2012 kepala sekolah SMA N 1 Gunung Sugih di jabat oleh Dasio Priambodo, M.Pd. dan selanjutnya digantikan oleh Reberson Sinaga, M.Pd. pada Tahun 2014. Saat ini kepala sekolah SMA Negeri 1 Gunung Sugih dijabat oleh Haryono, S.Sos., M.Pd.

Dari Segi sarana dan prasarana pembelajaran sekolah ini sudah memiliki 21 ruang kelas, satu unit kantor, satu ruang TU, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang UKS dua ruangan laboratorium (Biologi dan fisika/Kimia), sedangkan dari segi tenaga pengajar terdapat 44 tenaga pengajar yang mayoritas berpendidikan sarjana.

Adapun visi yang dimiliki SMA Negeri 1 Gunung Sugih adalah “Bertaqwa, Berilmu dan Berwawasan Nasional”, dengan indikator yaitu:

1. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan
2. Unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi
3. Unggul dalam pencapaian nilai ujian akhir nasional
4. Mampu bersaing dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru

5. Aktif dalam kegiatan karya ilmiah remaja
6. Unggul dalam kegiatan apresiasi seni
7. Unggul dalam olah raga prestasi
8. Berdisiplin tinggi dan berakhlak terpuji
9. Mengutamakan kerukunan tidak ada permusuhan.

Misi SMA Negeri 1 Gunung Sugih adalah:

1. Menjalankan kehidupan imtaq di sekolah
2. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang inovatif, kreatif, dan menyenangkan
3. Meningkatkan disiplin dan keterampilan kerja TU
4. Membentuk peserta didik yang memiliki minat belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan
5. Mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan tinggi
6. Menciptakan suasana bersih, indah, sejuk dan aman
7. Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran
8. Terwujudnya prestasi olahraga dan seni di tingkat kabupaten
9. Mengembangkan sikap dan kepribadian yang santun, beretika dan berestetika tinggi

SMA Negeri 1 Gunung Sugih saat ini memiliki 44 orang tenaga pendidik yang terdiri dari guru PNS dan honorer serta 15 orang yang terdiri dari staff TU, petugas perpustakaan, satpam dan penjaga sekolah.

SMA Negeri 1 Gunung Sugih memiliki 21 kelas yang terdiri dari 7 lokal Kelas X ( X IPA 1-3, X IPS 1-4) 7 lokal Kelas XI ( XI IPA 1-3, XI IPS 1-4) dan 7 lokal Kelas XII ( XII IPA 1-3, XII IPS 1-4).

SMA Negeri 1 Gunung Sugih memiliki 21 ruang belajar yang terdiri dari 7 ruang Kelas X, 7 ruang Kelas XI dan 7 ruang Kelas XII. Masing-masing kelas dilengkapi dengan kursi meja siswa serta papan tulis putih. Selain itu SMA Negeri 1 Gunung memiliki ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang TU, ruang perpustakaan, ruang BK, ruang UKS, mushola, laboratorium, toilet, dan lapangan olah raga.

Dalam melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Gunung Sugih, peneliti membagi penelitian ini menjadi dua tahap, yaitu penelitian pendahuluan dan tahap inti. Penelitian pendahuluan, atau yang lebih dikenal dengan penelitian lapangan, dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Dalam penelitian pendahuluan ini, peneliti melakukan beberapa observasi mengenai kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini dimaksudkan agar peneliti memiliki gambaran umum mengenai kegiatan belajar mengajar yang meliputi metode, sumber dan bahan ajar serta respon siswa saat mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Berdasarkan hasil observasi tersebut didapati bahwa proses pembelajaran sejarah yang diterapkan di SMA Negeri 1 Gunung Sugih menggunakan berbagai macam metode seperti tanya jawab, diskusi dan juga ceramah. Sedangkan bahan ajar yang digunakan bersumber buku pelajaran sebagai bahan bacaan utama ditambah dengan sumber internet yang digunakan untuk menambah referensi.

Tahap inti penelitian dilakukan dengan mengambil data perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar yang menggunakan angket serta data hasil

belajar yang berasal dari hasil ulangan harian 1 Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018.

Sebelum peneliti melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat terhadap kuesioner yang peneliti gunakan untuk mengambil data. Uji prasyarat tersebut ialah uji validitas dan uji reliabilitas.

Peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen yang peneliti gunakan dengan mencobakannya pada 25 orang siswa SMA Negeri 1 Gunung Sugih yang bukan bagian dari sampel penelitian yang sudah peneliti tetapkan. Peneliti menggunakan rumus Korelasi *Product Momen* dengan taraf signifikansi 5% dan  $n = 25$  orang, sehingga  $r_{tabel} = 0,396$ . Kriteria dalam uji validitas ini ialah dikatakan "valid" jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , namun jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka dikatakan "tidak valid". Dari ke 30 item pertanyaan dalam kuesioner memiliki nilai  $t_{hitung}$  yang lebih besar dari nilai  $t_{tabel}$ , sehingga ke-30 item pertanyaan tersebut dinyatakan valid.

Setelah melakukan uji validitas terhadap instrumen, peneliti juga melakukan uji reliabilitas dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Dalam hal ini butir pertanyaan yang diuji reliabilitasnya hanyalah butir soal yang valid. Berdasarkan hasil uji yang dilakukan, didapati nilai  $r_{11} = 0,933$ . Dengan demikian, instrumen dinyatakan memiliki nilai reliabilitas yang sangat tinggi. Hal ini sesuai dengan kriteria uji yaitu  $0,80 < r_{11} \leq 1,00$ . Dengan demikian instrumen yang digunakan telah layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

Setelah melakukan uji instrumen, peneliti melakukan pengumpulan data. Untuk



memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) serta menggunakan data hasil ulangan harian 1 semester genap yang digunakan sebagai data hasil belajar siswa.

Pada tanggal 19-20 Januari 2018, peneliti menyebarkan kuesioner kepada siswa Kelas XI IPS yang telah ditetapkan peneliti sebagai sampel penelitian. Penyebaran angket tersebut dilaksanakan pada jam Mata Pelajaran Sejarah berlangsung dan diawasi oleh guru mata pelajaran.

Sebelum kuesioner disebar, terlebih dahulu peneliti memberikan arahan dalam mengisi kuesioner tersebut. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat memahami maksud dari kuesioner tersebut dan dapat memberikan jawaban yang subjektif sesuai dengan kondisi dirinya sendiri.

Setelah proses pengambilan data perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) selesai dilakukan, peneliti melakukan rekapitulasi terhadap seluruh data yang berasal dari kuesioner tersebut. Data yang muncul dari hasil pengisian kuesioner masih berupa skor mentah yang perlu untuk di ubah menjadi nilai sehingga dapat dilakukan pengujian statistik. Setelah dilakukannya ubahan skor mentah kuesioner menjadi nilai maka didapatkan data perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

Langkah selanjutnya ialah peneliti melakukan pengkategorian terhadap data yang telah di peroleh. Pengkategorian ini peneliti lakukan dengan menggunakan penilaian

acuan norma (PAN). Langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan kriteria masing-masing kategori ialah dengan menentukan rata-rata dari data yang didapat, kemudian menentukan simpangan bakunya, dan yang terakhir ialah menentukan batas-batas dari masing-masing kategori.

Adapun data perhatian siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) setelah dikategorisasikan ialah sebagai berikut:

**Tabel 2. Kategori Data Perhatian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)**

No	Kategori	Jumlah
1	Rendah	9
2	Sedang	32
3	Tinggi	11
Jumlah		52

sumber: olah data tahun 2017

Setelah didapati data perhatian siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) yang telah dikategorisasikan, maka data tersebut selanjutnya disajikan pula dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus persentase sehingga di dapat hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Persentase Data Perhatian Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar (PBM)**

No	Kategori	Persentase
1	Rendah	17,31%
2	Sedang	61,54%
3	Tinggi	21,15%
Jumlah		100%

sumber: olah data tahun 2017

Data selanjutnya ialah data hasil belajar siswa yang berasal dari Nilai Ulangan Harian 1 Semester Genap siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Gunung Sugih. Setelah data hasil belajar ini didapat, selanjutnya peneliti juga melakukan

pengkategorian terhadap data tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan sama dengan mengkategorikan data sebelumnya. Adapun hasil pengkategorian data hasil belajar sebagai berikut:

**Tabel 4. Kategori Data Hasil Belajar**

No	Kategori	Jumlah
1	Rendah	11
2	Sedang	36
3	Tinggi	5
Jumlah		52

sumber: olah data tahun 2017

Setelah didapati kategori data hasil belajar, maka data tersebut selanjutnya disajikan pula dalam bentuk persen dengan menggunakan rumus persentase sehingga di dapati hasil sebagai berikut:

jika disajikan dalam bentuk persen maka:

**Tabel 5. Persentase Data Hasil Belajar**

No	Kategori	Persentase
1	Rendah	21,15%
2	Sedang	69,23%
3	Tinggi	9,62%
Jumlah		100%

sumber: olah data tahun 2017

Setelah didapatkan data penelitian kemudian dilakukan uji hipotesis. Sebelum dilakukannya uji hipotesis, terlebih dahulu data yang telah diperoleh dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Peneliti menggunakan uji *Chi Kuadrat* dengan  $dk = k-1$ , serta taraf nyata sebesar 0,01. Adapun hipotesis ujinya yaitu jika  $X_{hitung} < X_{tabel}$ , maka data berdistribusi normal. Dan jika

$X_{hitung} > X_{tabel}$  maka data tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan uji yang dilakukan, didapati bahwa untuk data perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar memiliki  $X_{hitung} = 6,594$  yang lebih kecil dari  $X_{tabel} = 16,812$ , sedangkan untuk data hasil belajar didapati  $X_{hitung} = 13,664$  yang lebih kecil dari  $X_{tabel} = 15,086$ . Sehingga data dapat dikatakan bersifat normal.

Selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang bertujuan untuk mengetahui apakah data perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah bersifat homogen atau tidak. Berdasarkan hasil uji didapati bahwa  $F_{hitung} = 1,25$  dengan  $F_{tabel} = 1,72$ . Sehingga  $1,25 < 1,72$ , yang berarti bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  menunjukkan bahwa data memiliki varians yang sama atau homogen.

Setelah mendapati data yang didapatkan telah bersifat normal dan homogen, maka peneliti melakukan uji hipotesis untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara perhatian siswa dalam proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rumus Koefisien Korelasi Japen's (M) untuk menguji hipotesis penelitian.

Berdasarkan penghitungan yang dilakukan, diketahui bahwa  $r_{0,05;50} = 0,2732$  serta  $r_{hitung} = 0,8143$ , sehingga  $0,8143 > 0,2732$  yang berarti bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , yang berarti ada hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar.

. Besarnya nilai  $r_{hitung} = 0,8143$ , menunjukkan bahwa kekuatan

hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar ialah tinggi atau kuat. Ini sesuai dengan kriteria interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan dalam buku Misbahudin dan Hasan (2014, 48) bahwa  $0,70 < KK < 0,90$  yang memiliki nilai signifikansi yang tinggi atau kuat, serta  $r_{hitung}$  yang bernilai positif menunjukkan suatu korelasi yang positif.

Hubungan yang positif ini dilihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan  $r_{hitung}$  yang bernilai positif. Serta hubungan tersebut termasuk ke dalam hubungan linier, yang berarti semakin tinggi perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) akan menyebabkan hasil belajarnya menjadi tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Gazali (dalam Slameto, 2015: 56) yang mengatakan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa: terdapat hubungan antara perhatian siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar (PBM) dengan hasil belajar pada Mata Pelajaran Sejarah.

Hal ini dilihat dari hasil uji statistik yang menggunakan rumus Koefisien Korelasi Jansen's (M) sehingga didapati  $r_{hitung} = 0,8143$ , lebih besar dari  $r_{tabel} = 0,2732$ .

Besarnya nilai  $r_{hitung} = 0,8143$ , menunjukkan kekuatan hubungan

yang tinggi atau kuat. Ini sesuai dengan kriteria interval nilai koefisien korelasi dan kekuatan hubungan dalam buku Misbahudin dan Hasan (2014, 48) bahwa  $0,70 < KK < 0,90$  yang memiliki nilai signifikansi yang tinggi atau kuat, serta  $r_{hitung}$  yang bernilai positif menunjukkan suatu korelasi yang positif.

Hubungan tersebut termasuk kedalam hubungan yang linier. Hubungan yang linier berarti semakin tinggi perhatian siswa dalam mengikuti Proses Belajar Mengajar (PBM) akan menyebabkan hasil belajarnya menjadi tinggi. Hal ini senada dengan pendapat Gazali yang mengatakan bahwa untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi belajar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hadis, Abdul. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.

Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2008. *Metodologi penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Usman Uzer, Moh. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Walgito, Bimo. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.